

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ayu dkk. (2014). *Hukum Sumber Daya Genetik, Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional di Indonesia*. Bandung: PT. Alumni.
- Chayes, Abraham dan Antonia Handler Chayes. (1995). *The New Sovereignty: Compliance With International Regulatory Agreements*. London: Harvard University Press.
- Fisher, Roger. (1981). *Improving Compliance With International Law*. Charlottesville: Virginia University Press.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik. (2014). *Buku Pedoman Pengkajian Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Jakarta.
- Mas'oed, Mohtar. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mitchell, Ronald B. (2007). *Compliance Theory: Compliance, Effectiveness, and Behaviour Change in International Environmental Law*. London: University of Oxford.
- Sardjono, Agus. (2004). *Pengetahuan Tradisional: Studi Mengenai Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Atas Obat-Obatan*. UI Press: Jakarta.

Sumber Jurnal

- Aulia, Lidya dan Muazzin. (2018). Implementasi *United Nations Convention on Biological Diversity* Sebagai Upaya Pelestarian Taman Nasional Gunung Leuser. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Kenegaraan*, 2(2): 369-382.
- Chairunnisa, M D. (2015). Implementasi Prior Informed Consent (PIC) dan Access and Benefit Sharing System (ABS) dalam Upaya Optimalisasi Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Kawasan Laut Indonesia. *Jurnal Penelitian Hukum*, 2(3): 137-147.
- Estiati, Amy dan M. Herman. (2015). Regulasi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 13(2): 129-146.
- Glass, Jonathan A. (2001). The Merits of Ratifying and Implementing The Cartagena Protocol on Biosafety. *Northwestern Journal of International Law & Business*, 21(2): 491-518.
- Ilyasa, R. (2020). Perlindungan Hukum Atas Pengetahuan Tradisional Indonesia Terhadap Praktek *Biopiracy* Dalam Rezim Hak Kekayaan Intelektual. *Jurnal Gema Keadilan*, 7(3):170-194.
- Indrayati, Yovita dan Marsudi Triatmodjo. (2017). Manfaat Bagi Indonesia Sebagai Pihak Pada Convention on Biological Diversity dan Nagoya Protocol dalam Melindungi Sumber Daya Genetik dan Pengetahuan Tradisional. *Bina Hukum Lingkungan*, 2(1): 76-84.
- Mahdewi, Risa dan Desia Rakhma Banjarani. (2020). Food Safety of Genetically Modified Organism According to International Law and Its Implementation in Indonesia. *Lampung Journal of International Law*, 2(1): 35-48.
- Mardiastuti, Ani. (2019). Implementation of Access and Benefit Sharing in Indonesia: Review and Case Studies. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 25(2): 35-43.

- Nuryanti, Aktris. (2015). Sumber Daya Genetik dan Pengetahuan Tradisional Terkait Sumber Daya Genetik Untuk Kemakmuran. *Masalah-Masalah Hukum*, 44 (4): 405-414.
- Oktavianus, Alviano O. (2020). Kajian Hukum Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya di Indonesia. *Lex Et Societatis*, 8(4): 5-12.
- Prayuda, et al. (2019). Politik Institusi Rezim Internasional (Konsep dan Pendekatan Analisis. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 2(2): 97-111.
- Rahmawati, Cynthia. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Lembaga Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik (KKH PRG) dalam Keamanan Hayati Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2): 37-53.
- Rani, Faisyal. (2015). Kepentingan Indonesia Meratifikasi Protokol Nagoya 2013. *Jom FISIP*, 2(2): 1-11.
- Sahri, et al. (2020). A Critical Review of Marine Mammal Governance and Protection in Indonesia. *Marine Policy*, 117.
- Samedi. (2015). Konservasi Keanekaragaman Hayati di Indonesia: Rekomendasi Perbaikan Undang-Undang Konservasi. *Jurnal Hukum Lingkungan*, 2(2): 1-28.
- Sirait dkk. (2013). Pengaturan Hukum Internasional Mengenai Bioteknologi dan Dampaknya Terhadap Keanekaragaman Hayati. *Journal of International Law*, 1(2).
- Swastika, Dewa K.S. dan Hardiansyah. (2008). Kebijakan Produksi dan Peredaran Produk Pertanian Hasil Rekayasa Genetika (PRG) di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(2): 103-113.

- Traeholt, Carl dan Wilson Novarino. (2014). Indonesia 20-years After Ratifying the Convention on Biological Diversity – A Status Check. *Journal of Indonesian Natural History*, 2(1): 3-5.
- Wasilah, dkk. (2019). Perkembangan Bioteknologi di Indonesia. *Rekayasa*, 12(2): 85-90.
- Whitehorn, et al. (2019). Mainstreaming Biodiversity: A Review of National Strategies. *Biological Conservation*, 235: 157-163.
- Yulia dan Zinatul Ashiqin Zainol. (2013). Melindungi Keanekaragaman Hayati dalam Kerangka Protokol Nagoya. *Jurnal Mimbar Hukum*, 25(2): 271-283.
- Yusra, Rani. (2019). Kepatuhan Indonesia Terhadap Rezim *Asean Agreement on Transboundary Haze Pollution* (AATHP). *Frequency of International Relations*, 1(1): 79-121.

Sumber Internet

- Greeners. 2016. Dalam “Kondisi Keanekaragaman Hayati Indonesia Memburuk”. Greeners.co (23 Mei 2016). Diakses pada 27 Juni 2021 dari <https://www.greeners.co/berita/kondisi-keanekaragaman-hayati-indonesia-memburuk/>
- Gunawan, Rahmad. 2019. Dalam “Kedelai Impor, Tanaman Hasil Rekayasa Tradisional dan Modern yang Biasa Dikonsumsi Masyarakat dan Bagaimana Mensikapinya?”. Diakses pada 10 September 2021 dari https://www.researchgate.net/publication/346577704_Kedelai_Impor_tanaman_hasil_rekayasa_tradisional_dan_modern_yang_biasa_dikonsumsi_masyarakat_dan_bagaimana_mensikapinya
- Hanifa, Mila. (2012). Dalam “Perlindungan Hukum Terhadap Akses dan Pembagian Keuntungan Atas Pemanfaatan Sumber Daya Genetik”. Universitas Indonesia: Jakarta. Diakses pada 15 Juni 2021 dari

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20303504-T30674%20-%20Perindungan%20hukum.pdf>

Kabarbisnis. 2021. Dalam “*Bio Granola, Benih Kentang Transgenik Pertama yang Siap Dikomersialkan*”. Diakses pada 6 November 2021 dari <https://www.kabarbisnis.com/read/28108678/bio-granola-benih-kentang-transgenik-pertama-yang-siap-dikomersialkan>

Menlh. 2014. Dalam “*Penjelasan Pemerintah Atas Rancangan Undang-Undang Terkait Ratifikasi Protokol Nagoya*”. Kementerian Lingkungan Hidup. www.menlh.go.id/penjelasan-pemerintah-atas-rancangan-undang-undang-terkait-ratifikasi-protokol-nagoya diakses pada tanggal 17 Juni 2021.

Nattasya. 2019. Dalam “*Rendah Edukasi, Genetik Pertanian Indonesia Rentan Dicuri*”. Tabloid sinartani (17 Desember 2019). Diakses pada tanggal 20 Juni 2021 dari https://tabloidsinartani.com/detail/industri-perdagangan/liputan-khusus/10883-Rendah-Edukasi-Genetik-Pertanian-Indonesia-Rentan-Dicuri?fbclid=IwAR3mYL0Xne8MbTYB6vPH1fYCFEJjDu_HSJHUVDRSOPzXxxwtoU2FuveSp7I

PPID Menlhk. (30 September 2020). “*Kontribusi Indonesia dalam Pencapaian Target Keanekaragaman Hayati Global*”. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Diakses pada tanggal 12 November 2020 dari http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2686

Pradipta, Gilang D. Dalam “*Implementasi Pengaturan Impor Produk Rekayasa Genetika dalam Cartagena Protocol di Indonesia*”. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta. Diakses pada tanggal 1 Juni 2021 dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5742/Skripsi%20Gilangan%20Dwi%20Pradipta.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Peyon, Sarlince. Dalam “*Pengaruh Ratifikasi Protokol Nagoya Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Genetik di Indonesia*”. Universitas Pasundan:

Bandung. Diakses pada tanggal 15 Juni 2021 dari <http://repository.unpas.ac.id/12248/>

Rahadiyan, Inda. Dalam “*Analisis Yuridis Perlindungan Hukum Terhadap Traditional Knowledge Dalam Rezim HAKI Internasional Dikaitkan Dengan Carpet Case, Kasus Pohon Neem India dan Klaim Malaysia Atas Motif Batik Parang*”. Bussiness Law Community UGM: Yogyakarta. Diakses pada tanggal 18 Juni 2021 dari <http://blc-fhugm.blogspot.com/2010/09/analisis-yuridis-perlindungan-hukum.html>

Ramadayanti, Ega. (9 Agustus 2020). Menilik Perlindungan Hukum Terhadap Kekayaan Intelektual (KI) dalam Biopiracy yang Bermuara Kepada Komersialisasi. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2021 dari <https://fh.unpad.ac.id/menilik-perlindungan-hukum-terhadap-kekayaan-intelektual-ki-dalam-biopiracy-yang-bermuara-kepada-komersialisasi/>

Virginia, Melody. (2020). Persiapan Implementasi Protokol Nagoya on Biological Diversity. Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Laut (14 Mei 2020). Diakses pada 25 Agustus 2021 dari <https://kkp.go.id/djprl/bpsplpadang/artikel/19521-persiapan-implementasi-protokol-nagoya-on-biological-diversity>

Sumber Perangkat Aturan Internasional, Peraturan Perundang-undangan, dan Portal Internet Resmi

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

Biosafety Clearing House/Balai Kliring Keamanan Hayati.

Indonesia Biodiversity and Action Plan 2003-2020.

Indonesia Biodiversity and Action Plan 2015-2020.

Indonesia Biosafety Clearing House/Balai Kliring Keamanan Hayati Indonesia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2005.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 39 Tahun 2010.

Rencana Strategi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian (BB Biogen) 2010-2014.

Rencana Strategi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian (BB Biogen) 2015-2019.

The Access and Benefit-Sharing Clearing House/Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan Indonesia.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 1994 Tentang Pengesahan *United Nations on Biological Diversity* (Konvensi Bangsa-bangsa Mengenai Keanekaragaman Hayati).

United Nations Conservation on Biological Diversity/Konvensi Keanekaragaman Hayati.

